

Efektifitas *Self-Regulated Learning* dalam Meningkatkan Ranah Kognitif Peserta Didik melalui Bimbingan Klasikal di SMA PGRI 4 Padang

Afrinaldo¹, Mori Dianto², Rahmawati Wae³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, FISHUM, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email : afri55325@gmail.com, mori_dianto@yahoo.com, rahmawae89@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang masih mengalami keadaan kurangnya tanggung jawab dan kurangnya apresiasi terhadap pembelajaran di sekolah, yang berdampak pada kurangnya semangat dan motivasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui hasil sebelum diberikan *Self-Regulated Learning* dalam meningkatkan ranah kognitif melalui bimbingan klasikal. 2). Mengetahui hasil sesudah diberikan *Self-Regulated Learning* dalam meningkatkan ranah kognitif melalui bimbingan klasikal. 3). Mengetahui efektifitas *Self-Regulated Learning* dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA PGRI 4 Padang. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian sebanyak 83 peserta didik SMA PGRI 4 Padang. Sampel pada penelitian sebanyak 50 peserta didik diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan uji analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: 1). *Self-Regulated Learning* peserta didik sebelum diberikan bimbingan klasikal, berada pada kategori rendah. 2). *Self-Regulated Learning* peserta didik sesudah diberikan bimbingan klasikal, berada pada kategori tinggi. 3). Adanya signifikansi dari *Self-Regulated Learning* dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA PGRI 4 Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan dari guru BK agar dapat membantu peserta didik yang mengalami penurunan ranah kognitif melalui bimbingan klasikal dengan materi *Self-Regulated Learning*

Kata kunci: *Self-Regulated Learning, Ranah Kognitif, Bimbingan Klasikal*

The Effectiveness of Self-Regulated Learning in Improving the Cognitive Domain of Students through Classical Guidance at SMA PGRI 4 Padang

Abstract

This research is motivated by the presence of students who are still experiencing a state of lack of responsibility and lack of appreciation for learning at school, which has an impact on the lack of enthusiasm and motivation of students. This research aims to 1). Knowing the results before being given Self Regulated Learning in the cognitive domain through classical guidance. 2). Knowing the results after being given Self Regulated Learning in the cognitive domain through classical guidance. 3). Knowing the effectiveness of Self Regulated Learning in the cognitive domain of students through classical guidance at SMA PGRI 4 Padang. This type of research uses quantitative experiments. The study population consisted of 83 students from SMA PGRI 4 Padang. The sample in the study of 50 students was taken using a purposive sampling technique. The instruments in this study used questionnaires and data analysis tests using normality tests, homogeneity tests, and t tests. The results in this study show: 1). Students' Self Regulated Learning before being given classical guidance is in the low category. 2). Students' Self Regulated Learning after being given classical guidance is in the high category. 3). The significance of Self Regulated Learning in improving the cognitive domain of students through classical guidance at SMA PGRI 4 Padang. Based on the results of this study, it is recommended that counseling teachers be able to help students who experience cognitive decline through classical guidance with Self Regulated Learning material.

Keywords: *Self Regulated Learning, Cognitive Domain, Classical Guidance*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan potensi peserta didik di sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tercermin dalam nilai-nilai rapor yang beragam, dari tinggi hingga rendah. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar

tersebut adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengendalikan diri dalam proses pembelajaran, yang dikenal dengan istilah *Self-Regulated Learning* (pengaturan diri dalam belajar). *Self-Regulated Learning* menempatkan pentingnya seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit..

Menurut Nabila, (2020:37). Kemampuan kognitif merupakan penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah atau Lower Order Thinking Skills (LOTS) mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), lalu ada tiga aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson dan Krathwohl, 2002).

Menurut Purwanto, (2010:144). Tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Manfaat pengukuran ranah kognitif adalah untuk memperbaiki mutu atau meningkatkan prestasi peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi.

Benjamin S. Bloom Purwanto. (2010:144) berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir yaitu Dalam ranah kompetensi pengetahuan atau kognitif itu.

Kemampuan peserta didik dalam membuat rencana strategi belajar dan target yang ingin dicapai dalam belajar merupakan karakteristik Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar atau istilah lainnya yaitu, *Self-Regulated Learning* merupakan keterlibatan pada peserta didik melalui tingkatan yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku dalam proses belajar. Zimmerman, (Mardoh, 2015:15). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Winne dan Santrock, (Mardoh, 2015:17) bahwa, peserta didik yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* menunjukkan karakteristik seperti, memperluas pengetahuan dan motivasi, menyadari keadaan emosi dan memiliki strategi untuk mengelola emosi, secara periodik memonitor kemajuan kearah tujuan, menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang telah dibuat, serta mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Bimbingan klasikal merupakan sebuah imperative bagi guru BK di sekolah yang bertanggungjawab untuk menangani suatu permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan akademik, karir, dan sosial bagi peserta didik. Pada bimbingan dan konseling terdapat beberapa komponen diantaranya layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Pada lampiran PERMENDIKBUD No 111 Tahun 2014, layanan dasar mempunyai alokasi waktu dan presentase lebih banyak sebagai komponen yang dibutuhkan Peserta didik. Layanan dasar dalam hal ini yaitu pemberian layanan klasikal. Pada bimbingan klasikal terdapat aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, kegiatan berfokus pada peserta didik. Dengan adanya aktivitas, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam rangka mencapai tujuan belajar. bimbingan klasikal juga memiliki tujuan yaitu agar dapat memberikan pertolongan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman diri, menolong siswa dalam mencapai kesinambungan antara pikiran, perasaan dan perilaku, menolong siswa untuk meningkatkan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Di SMA PGRI 4 Padang, fenomena menunjukkan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, seperti jarang masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru, dan datang terlambat. Selain itu, kurangnya apresiasi terhadap kemampuan kognitif peserta didik juga berdampak pada kurangnya semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, perlu diteliti efektivitas penggunaan *Self-Regulated Learning* melalui bimbingan klasikal

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen. Menurut Noor (2011:41) Penelitian eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan *desain one group pretest-posttest*. Dengan pengukuran yang dilakukan sebanyak dua kali. Adapun data populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA PGRI 4 Padang yang berjumlah 83 peserta didik aktif.

Data sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana adalah sampel yang digunakan dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu, yang dimaksud demikian adalah didasarkan bagi peserta didik yang mengalami penurunan ranah kognitif yang sudah dijelaskan diatas. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 50 peserta didik yang

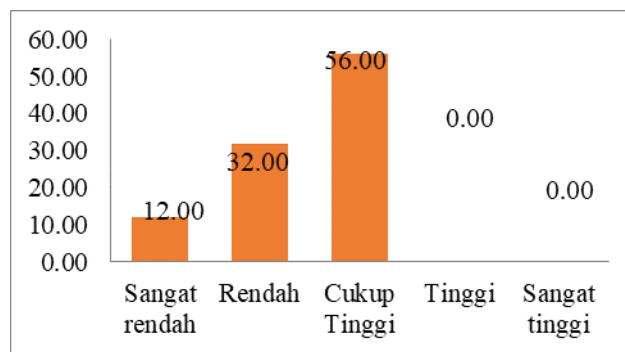
mengalami penurunan ranah kognitif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Riduwan (2012:71) “Angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai permintaan pengguna”. Dalam penelitian ini, adapun uji validitas dan reliabilitas, untuk uji validitas menggunakan validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

a. Gambaran Ranah Kognitif Sebelum Mendapatkan *Self-Regulated Learning* melalui Bimbingan Klasikal

Klarifikasi	Kategori	F	%
50-89	Sangat rendah	6	12,00
90-129	Rendah	16	32,00
130-169	Cukup Tinggi	28	56,00
170-209	Tinggi	0	0,00
210-249	Sangat tinggi	0	0,00
Σ		50	100,00

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, terlihat bahwa dari 50 orang peserta didik yang ditetapkan sebagai sampel di SMA PGRI 4 Padang, sebanyak sebanyak 6 orang (12%) peserta didik memiliki tingkat ranah kognitif pada kategori sangat rendah, 16 orang (32%) peserta didik memiliki tingkat ranah kognitif pada kategori rendah, 28 orang (56%) peserta didik memiliki tingkat ranah kognitif pada kategori cukup tinggi.



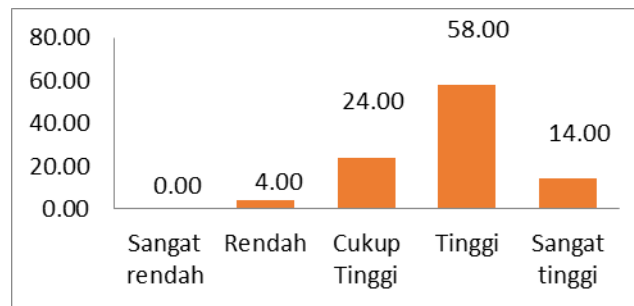
Berdasarkan grafik di atas, terlihat tingkat ranah kognitif peserta didik di SMA PGRI 4 Padang pada pretest terdapat 12% untuk kategori sangat rendah, 32% untuk kategori rendah, dan 56% untuk kategori cukup tinggi sebelum diberikan layanan konseling *Self-Regulated Learning* melalui bimbingan klasikal.

b. Gambaran Ranah Kognitif Setelah Mendapatkan *Self Regulated Learning* melalui Bimbingan Klasikal

Klarifikasi	Kategori	F	%
50-89	Sangat rendah	0	0,00
90-129	Rendah	2	4,00
130-169	Cukup Tinggi	12	24,00
170-209	Tinggi	29	58,00
210-249	Sangat tinggi	7	14,00
Σ		50	100,00

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, terlihat bahwa dari 50 orang peserta didik yang ditetapkan sebagai sampel di SMA PGRI 4 Padang, sebanyak sebanyak 2 orang (4%) peserta didik memiliki tingkat ranah kognitif pada kategori rendah, 12 orang (24%) peserta didik memiliki tingkat ranah kognitif pada kategori cukup tinggi, 29 orang (58%) peserta didik memiliki tingkat ranah kognitif

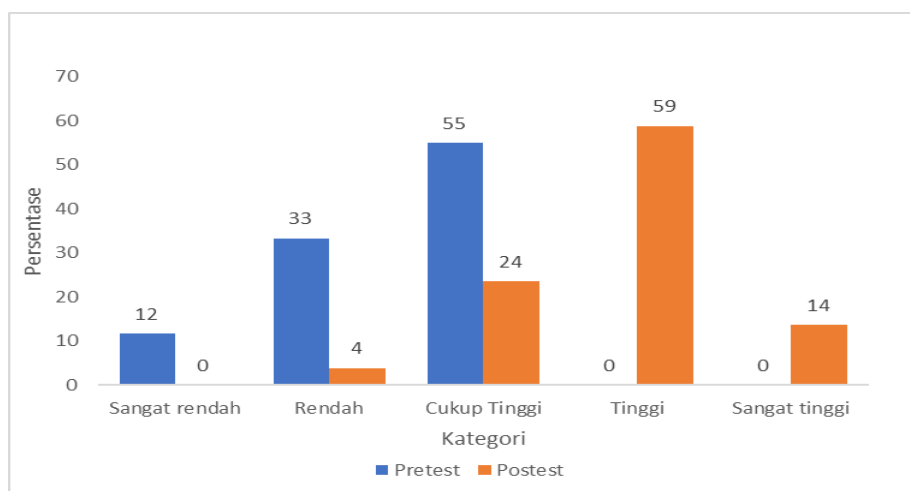
pada kategori tinggi, dan 7 orang (14%) peserta didik memiliki tingkat ranah kognitif pada kategori sangat tinggi.



Berdasarkan grafik di atas, terlihat tingkat ranah kognitif peserta didik di SMA PGRI 4 Padang pada *postest* terdapat 4% untuk kategori rendah, 24% untuk kategori cukup tinggi, 58% untuk kategori tinggi, dan 14% untuk kategori sangat tinggi setelah diberikan *Self-Regulated Learning* melalui bimbingan klasikal.

c. Analisis hasil *Pretest* dan *Postest Self-Regulated Learning* melalui Bimbingan Klasikal

Variabel	Indikator	Jumlah Persentase (%)				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Self-Regulated Learning	1. Pre-Test	12	32	56	-	-
	a. <i>Personal Function</i> (Fungsi Personal)	10	42	42	6	-
	b. <i>Behavioral Function</i> (Fungsi Tingkah Laku)	10	22	56	12	-
	c. <i>Environmental Function</i> (Fungsi Lingkungan)	14	36	48	2	-
	2. Post-Test	-	4	24	58	14
	a. <i>Personal Function</i> (Fungsi Personal)	-	4	24	56	16
	b. <i>Behavioral Function</i> (Fungsi Tingkah Laku)	-	6	12	46	36
	c. <i>Environmental Function</i> (Fungsi Lingkungan)	-	6	28	52	14



d. Ranah Kognitif Sebelum diberikan *Self-Regulated Learning* melalui Bimbingan Klasikal

Ranah kognitif peserta didik sebelum diberikan *Self-Regulated Learning* melalui bimbingan klasikal memiliki kategori Cukup Tinggi (56%), Rendah (32%), dan Sangat Rendah (12%).

Menurut Nabila, (2020:37). Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu teori yang membahas pentingnya kemampuan kognitif adalah teori (JIPPF: 1-7) yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, kualitas pendidikan yang baik diperoleh dengan menerapkan semua tingkat ranah kognitif dalam setiap pembelajaran.

Disimpulkan hasil *pre-test* menyebutkan ranah kognitif peserta didik berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan cukup tinggi. Menurut pandangan di atas dapat disimpulkan peserta didik memiliki ranah kognitif yang relatif rendah karena memiliki ketidakmampuan dalam berfikir kritis. Setiap individu belum mampu dalam mengembangkan potensinya sehingga individu merasa tidak yakin dengan kemampuannya.

Menurut Karwono (2012:73). Bahwa “belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti tentang sesuatu tersebut, dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mengolah stimulus yang bermakna dan mengabaikan yang tidak bermakna untuk mencapai tujuan belajar”. Dalam membangun suatu kemampuan dalam diri peserta didik diperlukan kegiatan yang membuat peserta didik secara mandiri dapat mengelolah suatu masalah baik melalui pengelolaan bahan, membuat prediksi, membuat rumusan masalah, mengobservasi lalu mengkomunikasikan hasilnya. Langkah-langkah seperti itu sangatlah penting dan diperlukan oleh peserta didik dalam membangun kemampuan kognitifnya. Kemampuan kognitif adalah salah satu ranah yang menjadi penilaian terpenting dalam proses pembelajaran. Kemampuan kognitif terdiri dari enam tahapan yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami suatu hal atau materi pembelajaran.

e. Ranah Kognitif Setelah diberikan *Self-Regulated Learning* melalui Bimbingan Klasikal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ranah kognitif peserta didik setelah diberikan konseling *Self-Regulated Learning* melalui layanan bimbingan klasikal yaitu berada kategori sangat tinggi (14%), Tinggi (58%), Cukup Tinggi (24%), Rendah (4%), dan Sangat Rendah (0%). Artinya ranah kognitif peserta didik sudah meningkat, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ranah kognitif peserta didik setelah diberikan konseling *Self-Regulated Learning* melalui layanan bimbingan layanan klasikal.

Pintrich & De Groot, (Sutikno, 2016:16) menyatakan bahwa hasil kinerja atau prestasi sebuah kelas pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh motivasi dan kemampuan pengaturan diri dalam belajar. Temuan yang sangat penting terkait penyelesaian tugas menulis diungkapkan oleh Hamman, (Sutikno, 2016:16) yakni kontribusi pengaturan diri dalam belajar menjadi peran penting dalam menumbuhkan keyakinan untuk mencari dan memotivasi diri akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas menulis akademik, tumbuhnya sebuah keyakinan juga memberikan dampak terhadap sikap menulis.

Hasil penelitian Widyaningrum (2013). Menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang berpotensi melatih peserta didik untuk memecahkan masalah adalah memprediksi, observasi dan menjelaskan kembali hasil pengamatan.

Disimpulkan hasil *post-test* menyebutkan *Self-Regulated Learning* melalui bimbingan klasikal adalah suatu bantuan yang diberikan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengaturan diri, memotivasi diri, dan keyakinan yang memberikan dampak langsung terhadap ranah kognitif peserta didik.

f. Pembahasan hasil Sebelum dan Sesudah Efektifitas *Self-Regulated Learning* dalam Meningkatkan Ranah Kognitif melalui Layanan Bimbingan Klasikal

Dari hasil pengolahan data melalui program Microsoft excel dapat diketahui bahwa adanya penurunan ranah kognitif peserta didik di SMA PGRI 4 Padang. Terlihat bahwa rata-rata ranah kognitif peserta didik sebelum diberikan konseling *Self-Regulated Learning* melalui layanan bimbingan klasikal adalah 122,28 dan rata-rata ranah kognitif peserta didik setelah diberikan konseling *Self-Regulated Learning* melalui layanan bimbingan klasikal adalah 182,06 yang artinya ada peningkatan ranah kognitif peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal. Dilihat dari pengolahan data, terlihat bahwa ranah kognitif peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan konseling *Self-Regulated Learning* melalui bimbingan klasikal sebanyak 50 orang peserta didik. Dilihat dari uji hipotesis apabila t hitung lebih kecil dari t tabel ($-106,1807655 < 2,009575237$) maka terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat ranah

kognitif peserta didik dengan konseling *Self-Regulated Learning* melalui bimbingan klasikal di SMA PGRI 4 Padang.

Salah satu cara memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa *Self-Regulated Learning* dapat meningkatkan ranah kognitif adalah melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan istilah yang khusus digunakan di institusi pendidikan sekolah dan menunjuk pada sejumlah peserta didik yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan Hastuti, (2006: 561). Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi belajar yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan (Wina Sanjaya, 2010: 195). Melalui strategi inkuiri peserta didik dapat berperan aktif dalam proses layanan dan peserta didik dapat memahami duatu konsep dengan lebih mudah melalui analisis dan cara berpikir masing-masing siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas *Self Regulated Learning* dengan ranah kognitif peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA PGRI 4 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil sebelum diberikan bimbingan klasikal, ranah kognitif peserta didik berada pada kategori rendah.
2. Dilihat dari hasil sesudah diberikan bimbingan klasikal, ranah kognitif peserta didik berada pada kategori tinggi.
3. Adanya signifikansi dari efektifitas *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan ranah kognitif peserta didik melalui bimbingan klasikal di SMA PGRI 4 Padang

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas, P., & Trenggalek, K. K. (2016). Kontribusi *Self Regulated Learning* Dalam Pembelajaran.
- Mardoh Ryndi. Efektivitas Metode *Peer Tutoring* Dalam Meningkatkan *Self-Regulated Learning* (SRL) Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 Kalasan, (2015).
- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1-7.
- Nurpitasari, E., Nurajizah, N., Nurhayati, D. F., & Bhakti, C. P. (2019). Blended Learning: Metode Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenata Media.
- Noviyanti, R. (2013). Pengaruh Metode *Blended Learning* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan, (2012). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Santrock. J.W. (2008). Psikologi Pendidikan. Edisi pertama. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Santrock. J.W. 2010. Psikologi Pendidikan. Edisi kedua. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Sutikno. (2016). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Kontribusi *Self-Regulated Learning* Dalam Pembelajaran
- Wina., (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.